

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar yang menjadi pusat tujuan wisata baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal tersebut tentu saja mengundang semakin padatnya volume kendaraan terlebih menjelang hari-hari libur. Pada saat yang bersamaan kerawanan untuk terjadinya kecelakaan akan semakin besar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingginya angka kecelakaan. Salah satu faktor yang penting adalah kondisi lalu lintas, dimana kondisi lalu lintas merupakan akumulasi interaksi dari berbagai karakteristik pengemudi, kendaraan, prasarana jalan, maupun karakteristik lingkungan (Dendy, 2003). Saat ini transportasi darat adalah sarana yang paling banyak digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, karena itu perlu adanya infrastruktur yang mendukung dan memadai, terutama jalan raya sebagai tempat berlangsungnya transportasi darat.

Berdasarkan Undang-undang No 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, lalu lintas didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedangkan yang dimaksud dengan Ruang Lalu Lintas Jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung. Tinjauan utama dari peraturan lalu lintas ini dibuat adalah untuk memperbaiki mutu kelancaran dan keamanan dari sistem lalu lintas di jalan. Masalah lalu lintas, secara konvensional berkisar pada pelanggaran lalu lintas, kemacetan, kecelakaan, dan pencemaran lingkungan. Masalah lalu lintas masih sangat umum terjadi di Indonesia, salah satunya adalah di Jalan Peta Kota Bandung.

Di Kota Bandung terdapat ruas jalan yang bernama jalan Peta. Dilihat dari posisinya yang berada di tengah kota, jalan Peta Kota Bandung merupakan salah satu jalan yang ramai dilalui oleh banyak warga lokal maupun warga pendatang yang ingin berlibur maupun untuk melaksanakan kepentingan kerja. Untuk menunjang keselamatan di jalan Peta Kota Bandung perlunya fasilitas prasarana yang baik. Dalam perencanaan transportasi jalan, salah satunya kebutuhan dan kondisi prasarana jalan yang ada harus dapat berfungsi baik agar dapat optimal memberikan pelayanan sesuai fungsinya, oleh karena itu perlunya pengembangan

sistem transportasi yang berkeselamatan agar mampu mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas dan tingkat fatalitas yang ada. Berdasarkan data kecelakaan yang diperoleh dari Satlantas Polrestabes Kota Bandung, jalan peta masuk kedalam jalan yang memiliki presentase kecelakaan yang tergolong tinggi dengan tingkat fatalitas yang juga sangat mengkhawatirkan. Pada jalan Peta Kota Bandung kejadian kecelakaan ini sering terjadi dengan tingkat fatalitas yang tinggi dibandingkan dengan jalan lainnya. Kecelakaan yang terjadi pada ruas jalan tersebut dalam waktu 3 tahun, kurang lebih terjadi sebanyak 31 kali dengan korban meninggal dunia 6 orang, 36 orang luka berat dan 12 mengalami luka ringan. Dari data tersebut berdasarkan pengkategorian daerah rawan kecelakaan oleh Satlantas Polrestabes Kota Bandung jalan Peta Kota Bandung termasuk dalam kategori daerah rawan kecelakaan. Di lokasi tersebut sudah terpasang rambu-rambu sebagai tanda peringatan agar pengendara kendaraan bermotor lebih hati-hati dan lebih waspada dalam mengendarakan kendaraannya. Tetapi rambu yang sudah ada kurang perawatan dan juga kurang diperhatikan sehingga banyak rambu yang sudah tidak layak fungsi dan tertutup oleh objek lainnya. Kondisi jalan menggunakan perkerasan aspal dengan sebagian besar marka jalan sudah pudar dan juga fasilitas pejalan kaki yang sudah tidak laik untuk digunakan. Berdasarkan dari data yang ada bahwa kecelakaan yang terjadi jalan Peta Kota Bandung Sebagian besar disebabkan oleh faktor prasarana jalan yang kurang sehingga sangat berpotensi membahayakan bagi pengguna jalan.

Mengingat pentingnya keberadaan jalan yang aman bagi masyarakat terutama untuk berkendara di jalan raya, yang mana ketidaknyamanan berkendara dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang akan menghambat kegiatan masyarakat. Melihat adanya potensi bahaya yang ada di lokasi tersebut, perlu dilakukan identifikasi bahaya di ruas jalan Peta Kota Bandung dan memberikan usulan untuk meningkatkan keselamatan jalannya. Oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai **"ANALISIS PENINGKATAN KESELAMATAN JALAN MENGGUNAKAN METODE HAZOPS (STUDI KASUS JALAN PETA KOTA BANDUNG)"**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi eksisting pada ruas jalan Peta di Kota Bandung?
2. Bagaimana nilai resiko berdasarkan perhitungan identifikasi menggunakan metode *hazops* pada ruas jalan Peta Kota Bandung?
3. Bagaimana mitigasi kecelakaan lalu lintas di ruas jalan Peta kota Bandung?

I.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan batasan atau memperjelas permasalahan yang disajikan pada penulisan penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh penulis mencakup:

1. Lokasi studi yang diinspeksi kebutuhan fasilitas perlengkapan jalannya pada penelitian ini dilakukan pada jalan Peta Kota Bandung sepanjang 2,50 kilometer.
2. Analisis yang dilakukan yaitu pada kondisi perlengkapan jalan (rambu, marka, alat penerangan jalan) dan faktor penyebab kecelakaan kendaraan sepeda motor
3. Analisis ini hanya memperhitungkan kecelakaan kendaraan yang disebabkan oleh kondisi perlengkapan jalan
4. Analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi *hazard* dan menilai resiko menggunakan metode *HAZOPS (Hazard and Operability Study)*

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi eksisting pada ruas jalan Peta kota Bandung.
2. Menganalisis nilai resiko kecelakaan yang terjadi pada jalan Peta di Kota Bandung menggunakan metode *hazops*.
3. Memberikan usulan penanganan dalam upaya mengantisipasi bahaya dan meminimalisir tingkat fatalitas kecelakaan di ruas jalan Peta Kota Bandung.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu tentang keselamatan jalan yang telah diterima selama Pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi

2. Manfaat Bagi Pembaca

Dapat memberikan dan meningkatkan pengetahuan di bidang keselamatan transportasi jalan sebagai salah satu manajemen keselamatan jalan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keamanan dan kenyamanan kepada masyarakat terkhususnya pengguna jalan.

3. Manfaat Bagi Pemerintahan

Hasil analisis identifikasi kecelakaan digunakan sebagai dasar untuk melakukan inspeksi keselamatan jalan guna meningkatkan keselamatan dan keamanan para masyarakat berdasarkan potensi kecelakaan yang ada.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembahasannya dan mempermudah mengikuti uraian tahapan penelitian pada setiap bab secara berurutan. Sistematika penulisan di tugas akhir ini yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan berbagai landasan teori yang dikutip dari para ahli mengenai tentang Jalan yang berkeselamatan, kecelakaan lalu lintas, geometrik jalan, inspeksi keselamatan jalan, karakteristik lalu lintas, perlengkapan jalan dan *HAZOPS (Hazard and Operability Study)*

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan pendeskripsian dan langkah - langkah kerja yang akan dilakukan dengan cara memperoleh data – data penelitian.

BAB IV : Hasil dan pembahasan Pada bab ini berisikan tentang penyajian data - data yang diperoleh, dan data – data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mendapatkan beberapa kesimpulan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari permasalahan yang ada, serta saran untuk merekomendasikan tempat penelitian tersebut.